

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Karena remaja adalah suatu kelompok usia yang diharapkan menjadi penerus generasi di masa yang akan datang.¹ Oleh karena itu, remaja harus memiliki kondisi mental psikologis yang lebih besar kemampuannya serta kesanggupannya dari generasi sebelumnya.

Pada umumnya dapat dilihat perkembangan tersebut pada umur kurang lebih 18 tahun sampai dengan 20 tahun, sedangkan umur kurang lebih 14 tahun dengan 18 tahun adalah masa remaja, yang didahului masa praremaja (11-13 tahun). Pada umur 18-21 tahun sedang terjadi peralihan dari masa anak sampai dengan

¹TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), p.87

menjelang dewasa, suatu masa yang merupakan peralihan dan bersifat *interim* dalam posisi terhadap seluruh perkembangan psikologi karena ia disebut “terlalu besar untuk diibaratkan serbet, terlalu kecil untuk disebut taplak meja.”²

Problematika remaja zaman ini (kontemporer) tidak bisa dilihat, terlepas dari antisipasinya ke masa depan. Dalam kaitannya dengan upaya pembangunan negara kita, yang hendak menuju pada tinggal landas pola hidup yang sesuai dengan tuntutan perencanaan tersebut, adalah *conditio sine qua non*. Namun suatu fenomena sosial di masa yang akan datang, sejak dini sudah dapat diamati adalah kecepatan perubahan di dunia yang makin meningkat.³ Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Sehingga pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh remaja di zaman berkembang saat ini diantaranya norma agama, norma

²Conny R.Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), p.130

³Conny R.Semiawan, *Pembelajaran Pada Anak...*, p.133

hukum, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma-norma lainnya.

Dalam tingkat perkembangan hidup kejiwaan remaja terutama pada periode pubertas atau *adolesens*, remaja sering dilanda keguncangan-keguncangan yang tidak jarang muncul dalam bentuk perbuatan yang disebut *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja, dengan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terhadap kelangsungan hidup negara dan bangsa.⁴ Permasalahan remaja yang ada di SMA Negeri 1 Baros ini adalah khususnya untuk laki-laki yang suka merokok, telat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap sekolah dan khususnya untuk perempuan yang suka membawa alat kosmetik ke sekolah, membawa handphone, memakai seragam sekolah yang ketat serta melanggar peraturan-peraturan lain yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Baros.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Baros yaitu adanya faktor internal dan Eksternal. Oleh karena itu, ulah para remaja yang masih dalam

⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), p.367

tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Dalam faktor internalnya yaitu remaja yang suka merokok karena mengikuti teman-teman terdekatnya, remaja yang sering berkeliaran disaat jam belajar sekolah karena pelajaran yang membuatnya menjadi pusing, remaja yang membawa handphone karena mengikuti gaya kehidupan, membawa alat kosmetik karena ingin terlihat tampil cantik dan rapih. Kemudian dalam faktor eksternal, kurangnya perhatian dari orangtua, kurangnya kasih sayang dan minimnya pemahaman tentang keagamaan.⁵ Sehingga penyebab itu semua remaja menjadi pola pikirnya berkurang, pergaulan menjadi kurang baik, remaja lebih sering memberontak diri dalam kepribadiannya dan dapat merugikan diri sendiri, keluarga dan dipandang jelek oleh masyarakat.

Dari permasalahan dan pelanggaran-pelangaran yang ada, maka dari itu diadakanya kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Baros yaitu berupa kultum. Kegiatan kultum ini dilakukan setiap hari Jumat pada pukul 07:15-08:15 wib. Apa alasannya diadakan kegiatan kultum? Alasannya untuk mengurangi kenakalan remaja

⁵Bapak Yusup Sastra (Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Baros), diwawancara oleh Nesi puriyarningsih, 22 November 2018, di Baros

yang ada di SMA Negeri 1 Baros. Dengan adanya kegiatan kultum bertujuan agar remaja dapat terarah dan dibimbing oleh guru yang memiliki kualitas serta potensi yang lebih dalam dibidang agama.⁶ Kultum juga dapat dijadikan sebagai sarana proses pengamatan terhadap kegiatan dan pemantauan dari permasalahan yang ada di zaman sekarang ini seperti masalah kenakalan remaja, pergaulan bebas, yang dapat menyentuh dikehidupan para remaja dan menjadi rusaknya generasi-generasi muda.

Adapun tujuan yang lainnya seperti menambah ilmu pengetahuan agama tentang ajaran Islam, meningkatkan iman dan taqwa, meningkatkan akhlakul karimah, untuk melatih mental keberanian dan dapat berintropeksi diri sendiri serta dapat menambah kepercayaan diri remaja. Hal-hal tersebutlah yang menjadikan pembinaan dan meningkatkan keagamaan, karena kultum merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang ada di SMA Negeri 1 Baros.

⁶Ustadz Mukhtar (Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 28 Juli 2018, di Baros

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam yaitu dakwah bi Al-Lisan, dakwah bi Al-Hal dan dakwah bi Al-Qalam.⁷ Salah satu dalam kegiatan dakwahlah menjadi sasaran remaja yang ada di SMA Negeri 1 Baros untuk mengetahui ajaran Islam secara lebih dan menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang diatas, karena dengan adanya kegiatan keagamaan dan melihat permasalahan-permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Baros. Penulis melakukan wawancara kepada siswa dan jumlah yang diwawancarainya yaitu 10 orang siswa yang ada di SMA Negeri 1 Baros. Selanjutnya untuk itu penulis melakukan penelitian dan pengujian dengan judul

⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), p.4

“Efektifitas Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlak Remaja” (Studi di SMA Negeri 1 Baros).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAN 1 Baros?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Baros?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAN 1 Baros
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Baros?

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepentingan pribadi, untuk menambah wawasan peneliti terkait tentang kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Baros.
2. Bagi kepentingan akademisi, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Baros.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan evaluasi mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Baros.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang membahas tentang dakwah dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, diantaranya:

Kajian tentang dakwah telah banyak dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah , antara lain:

Kesatu, dikutip dari hasil penelitian Iip Apipah Suprihatin Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul Kegiatan

Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Dimensi Keberagamaan Siswa (Studi di SMAN 1 Bayah dan MAN Bayah), tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka dapat diketahui bahwa Rohani Islam (Rohis) SMAN 1 Bayah *relatife* lebih berperan dalam meningkatkan dimensi keberagamaan siswa pengamalan (*Konsekuensial*). Sementara di MAN lebih berperan pada aspek dimensi pengetahuan (*Intelektual*).⁸

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Wulan Fitriani, mahasiswa Fakultas Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun (2017), yang berjudul Pemanfaatan Kultum Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi di SMPN 1 Indrapuri). Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif

⁸Iip Apipah Suprihatin, mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang berjudul Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Dimensi Keberagamaan Siswa. Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

analisis. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *kultum* untuk membentuk akhlak yang mulia, wadah silaturahmi dan media penyampaian ilmu pengetahuan agama. Sedangkan kendala pemanfaatan kultum untuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri yaitu bagi guru kurang waktu, sangat sulit mengontrol siswa, kesadaran siswa belum ada, pengawasan dan kerjasama dari guru kurang dan tidak efisien. Sedangkan bagi siswa yaitu kurang, suaranya terlalu kecil dan sifat malas.⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Kholil, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul Efektifitas Metode Dakwah Ustad H. Sukanah Terhadap Pembinaan Akhlak di Kalangan Remaja (Study di Kampung Cipaeh Gebang, Desa Kandawati, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Provinsi

⁹Wulan Fitriani, mahasiswi jurusan Keguruan yang berjudul Pemanfaatan Kultum Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.

Banten). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka dapat diketahui bahwa Metode Dakwah Ustad H. Sukanahdi Kampung Cipaeh Gebang, Desa Kandawati, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten mempunyai pengaruh besar terhadap pembinaan akhlak di kalangan remaja.¹⁰

Dari ketiga hasil penelitian dan skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tidak ada perbedaannya karena penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian pengumpulan datanya sama-sama dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁰Kholil, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam berjudul Efektifitas Metode Dakwah Ustad H. Sukanah Terhadap Pembinaan Akhlak di Kalangan Remaja. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.

F. Kerangka Teori

Pada masa ini remaja berbeda dari masa praremaja yang ditandai oleh konformitas mencari identitas siapa dia itu, apa yang menjadi tujuan hidupnya, apa yang diharapkan darinya dan bagaimana ia merefleksikannya untuk dapat memainkan peranan secara mantap. Suatu lingkungan pendidikan yang emansipatif, berani memiliki pemahaman bahwa dalam arti emosional remaja berkeinginan mencapai kemandirian, memperoleh tanggung jawab sendiri dalam mewujudkan dirinya sendiri.¹¹ Sehingga para remaja harus dibina dan ditingkatkan lagi dalam pengetahuannya melalui dengan kegiatan keagamaan.

Sudah menjadi sebuah doktrin, bahwa Islam adalah agama dakwah. Dakwah merupakan aktivitas, usaha, kegiatan dan panggilan kepada manusia untuk konsisten mengikuti jalan dan petunjuk Allah SWT melalui ajaran agamanya (Islam) yaitu melakukan proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dan selalu mengingatkan dan mengajak kepada jalan kebaikan yang

¹¹Conny R.Semiawan, *Pembelajaran Pada Anak...*, p.130

diridhai Allah dan mencegah dari kemungkarannya untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.¹²

Mengenai hal ini, sesuai dengan isi kandungan dari Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).

Dengan demikian, dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling* dan *way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik. Bagi seorang muslim,

¹²Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Banten: Fsei, 2013) p.5

dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim).¹³

Maka dari itu, betapa pentingnya tugas *amar ma'ruf nahi munkar*, seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Adam as. Hingga Nabi Muhammad Saw, maka tergerak pula di dalam sanubariku untuk menyampaikan kisah orang-orang yang sempat menyampaikan tugas ber-*amar maruf nahi munkar*. Karena setiap langkah yang dilalui oleh seseorang yang bersedia menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* akan diberi pahala seperti yang telah Allah berikan kepada para Nabi dan Rasul.¹⁴ Sehingga keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Begitu juga ayat-ayat al-Qur'an dan sabda-sabda Nabi Muhammad SAW selalu berkembang agama-agama di dunia ini, tidak lepas dari proses penyampaian ajaran yang dilakukan oleh penganjur agama

¹³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, p.5 &6

¹⁴Fethullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta: Republika, 2011) p.34

tersebut atau penerusnya. Proses penyampaian ajaran inilah yang disebut sebagai kegiatan dakwah.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Secara umum penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.¹⁵ Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam bentuk verbal dan dianalisis dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya.¹⁶ Menurut nazir metode “Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.¹⁷

¹⁵Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) p.180

¹⁶Eta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), p.24 & 26

¹⁷Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p.54

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan rutinitas kegiatan kultum di SMAN 1 Baros.

a. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Baros Serang-Banten. Jl. Raya Serang Pandeglang KM 14 Baros Kab. Serang-Banten 42175

b) Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Juli sampai September 2018.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penulisan Skripsi ini, Penulis berpedoman dalam penulisan Karya Ilmiah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Metode yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif. Adapun data-data kualitatif diperoleh yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada lembaga SMAN 1 Baros.

Dalam pengumpulan data peneliti akan mencari data-data mengenai segala hal yang berhubungan dengan Kegiatan Kultum di SMAN 1 Baros. Sebagai berikut:

a. Observasi

Adalah meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹⁸ Maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan tujuan dilakukannya peneliti. Penulis mengamati bagaimana pelaksanaan Kultum di SMA Negeri 1 Baros kemudian mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Wawancara

Adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan,

¹⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), p.224

berdasarkan tujuan tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh gambaran tentang Efektifitas Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di SMA Negeri 1 Baros.

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan wawancara dengan:

- 1) Pembimbing kulum yaitu Ustad Mukhtar Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Baros
- 2) Ketua OSIS di SMA Negeri 1 Baros
- 3) Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Baros

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, majalah, catatan harian, dan sebagainya.²⁰ Peneliti akan mengumpulkan dan mencari data

¹⁹Dedy Mulyana, *Metode Penelitian...*, p.180

²⁰Eta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metode Penelitian...*, p.153

yang berkaitan dengan penelitian ini, mengenai dokumentasi berupa catatan, atau buku-buku yang terkait dalam kegiatan Kultum di SMAN 1 Baros. Seperti sarana prasarana, dokumen, buku-buku, serta catatan yang berhubungan dengan Kultum dan Efektifitas Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Remaja di SMAN 1 Baros.

3. Sumber data

a. Data primer

Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan pembimbing kultum, ketua OSIS dan siswa-siswi di SMAN 1 Baros.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah dan catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian maupun instansi yang terkait lainnya.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.²¹

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam mengkaji penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II GAMBARAN UMUM SMAN 1 BAROS

Bab ini menggambarkan seputar gambaran umum objek penelitian, Meliputi: Sejarah SMAN 1 Baros,

²¹Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p.200

Letak Geografis, Visi Misi dan Tujuan SMAN 1 Baros, Struktur Kepengurusan, dan Program-program OSIS di SMAN 1 Baros.

Bab III KAJIAN TEORITIS

Bab ini Meliputi: Definisi Dakwah, Manfaat dan Tujuan Kultum, Materi Dakwah, Metode Dakwah, Pengertian Remaja, Perkembangan Remaja dan Problema Remaja.

Bab IV EFEKTIFITAS KEGIATAN KEAGAMAAN

DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA

Bab ini analisis kegiatan kultum, menjelaskan tentang pemaparan dan analisis kritis tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan kultum, faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Baros.

Bab V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.